



## Pelaksanaan Pembelajaran Guru PJOK dalam Mengajar Siswa Berkebutuhan Khusus pada Masa Pandemi COVID-19 di SLB Kabupaten Wonosobo

Agung Wibowo<sup>1✉</sup>, Cahyo Yuwono<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Olahraga, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

### Article History

Received : January 2022  
Accepted : March 2022  
Published : November 2022

### Keywords

Creativity; Adaptive  
Physical Education;  
COVID-19

### Abstrak

Wabah COVID-19 yang melanda Indonesia mempengaruhi sektor pendidikan termasuk pada Sekolah Luar Biasa. Pembelajaran PJOK yang semula menggunakan sistem tatap muka kini harus berganti dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Oleh karena itu, permasalahan penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PJOK dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada anak berkebutuhan khusus selama masa pandemi di SLB Kabupaten Wonosobo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru PJOK dalam mengajar siswa berkebutuhan khusus selama masa pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitiannya proses perencanaan yang dilakukan oleh guru PJOK dengan menyiapkan pembuatan Silabus, RPP, Media Pembelajaran dan Bahan Ajar yang disesuaikan masa pandemi COVID-19. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan melakukan pendekatan kepada siswa dengan mengutamakan kesabaran dan rasa kasih sayang kepada siswa berkebutuhan khusus. Sistem penilaian dilakukan dengan melihat tingkat keikutsertaan siswa dan kemauan gerak pada siswa. Kesimpulannya pelaksanaan pembelajaran guru PJOK di SLB Kabupaten Wonosobo pada masa COVID-19 sudah sesuai dengan kondisi pembelajaran pada masa pandemi COVID-19.

### Abstract

The COVID-19 outbreak that hit Indonesia affected the education sector, including Special Schools. Online learning that is carried out for students with special needs makes teachers have to have creative ideas in the learning process. Therefore, the problem of this research is how implementation is carried out by teachers in learning physical education for children with special needs during the pandemic at SLB Wonosobo Regency. The purpose of this study is to describe the implementation that teachers do in teaching students with special needs during the COVID-19 pandemic. This study uses a qualitative research method with a descriptive approach. The results of the research are creativity in the planning process carried out by physical education teachers by preparing syllabus, lesson plans, learning media and teaching materials, creativity in the learning process carried out by teachers by approaching students by prioritizing patience and compassion for students with special needs, and creativity in the assessment system is carried out by looking at the level of student participation and the willingness to move in students. The conclusions is implementation of physical education teacher in accordance with learning situation during COVID – 19 pandemic.

### How To Cite:

Wibowo, A. & Yuwono, C. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Guru PJOK dalam Mengajar Siswa Berkebutuhan Khusus pada Masa Pandemi COVID-19 di SLB Kabupaten Wonosobo. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3 (Special Edition), 94-101.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting bagi setiap manusia dalam mengenal kehidupan dan menjadi faktor utama bagi manusia dalam menghadapi setiap permasalahan, orang mahir dalam mengatasi setiap permasalahan didalam hidupnya berarti dia kaya akan pengalaman dan proses memperoleh pengalaman ini yang kita sebut sebagai pendidikan. Dalam pendidikan ada suatu tatananya atau sistemnya, di negara kita Indonesia menganut sistem pendidikan nasional yang di jelaskan dalam UU No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 3 yaitu bahwa keseluruhan komponen pendidikan saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Sehingga di Indonesia terdapat 3 jenjang pendidikan diantaranya pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sistem pendidikan ini dalam bentuk struktural di kehidupan nyata adalah sekolah, sekolah merupakan tempat terjadinya suatu proses pendidikan.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang memiliki tujuan meningkatkan kebugaran tubuh secara keseluruhan, mengembangkan kemampuan berpikir, *knowledge*, perilaku hidup sehat dan positif, sikap sportif dan kecerdasan emosi. Menurut (Abduljabar, 2011) Pendidikan jasmani berhubungan dengan aktivitas fisik yang diperuntukkan untuk melatih kebugaran tubuh seseorang. Di dalam dunia pendidikan semua berhak mendapatkan pendidikan yang layak seperti yang tercantum dalam UU No.39 Tahun 1999 Tentang HAM Pasal 12 menyebutkan bahwa setiap orang berhak atas perlindungan bagi pengembangan pribadinya, memperoleh pendidikan, mencerdaskan dirinya, dan meningkatkan kualitas hidupnya agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, bertanggung jawab, berkahlak mulia, bahagia, dan sejahtera. Setiap orang artinya semua anak-anak bangsa tanpa terkecuali yang memiliki kebutuhan khusus yang secara fisik mengalami hambatan dalam perkembangan fisiknya juga berhak mendapatkan pendidikan termasuk pendidikan jasmani. (Taufan, 2018) dalam jurnalnya

menekankan bahwa anak berkebutuhan khusus berhak atas pendidikan jasmani yang dapat membantu mengakomodasi hambatan dan kebutuhan yang mereka alami. Oleh karena itu pendidikan jasmani akan menjadi semakin luas ranahnya bagi guru pendidikan jasmani dalam peranya sebagai tenaga pendidik dalam mengajarkan mata pelajaran pendidikan jasmani bagi siswa terlebih lagi bagi anak berkebutuhan khusus agar semua kebutuhan anak akan aktivitas kebugaran jasmani dan gerak dapat terpenuhi secara optimal.

Pendidikan jasmani adaptif adalah proses belajar mengajar jasmani, layanan pendidikan jasmani, dan pembelajaran pendidikan jasmani secara menyeluruh yang dimodifikasi baik pembelajaran dan sarana prasarana untuk mengetahui, menemukan, dan mengatasi masalah dalam ranah psikomotor yang tujuannya untuk anak berkebutuhan khusus dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga para anak kebutuhan khusus ini memperoleh pendidikan yang layak dan sama dengan anak – anak normal lainnya. (Widiyanto, 2021) berpendapat pendidikan jasmani adaptif memberikan kesempatan yang sama atau setara kepada siswa reguler yang belajar di tempat yang sama dengan siswa reguler yang belajar di tempat yang sama dengan pendidikan jasmani adaptif. Menurut (Intifadha & Tuasikal, 2017) siswa yang membutuhkan pendidikan khusus memiliki hak yang sama atas pendidikan dan pembelajaran di semua jenjang, sama seperti anak-anak biasa. Anak berkebutuhan khusus memiliki kebutuhan sosial yang sama dengan anak lainnya. Anak berkebutuhan khusus itu sendiri memiliki arti yaitu anak yang dalam proses tumbuh kembangnya secara signifikan dan meyakinkan mengalami penyimpangan, baik penyimpangan fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional (Pertiwi, 2016).

Guru adalah seorang individu yang mempunyai berbagai pengalaman berdasarkan ilmu yang didapat untuk kemudian diberikan kepada peserta didiknya di sekolah dan mampu menambah wawasan kepada peserta didik tersebut dalam upayanya mencapai tujuan

pembelajaran. (Helmi, 2015) juga berpendapat bahwa guru adalah Pedagog, mentor, pelatih, dan pengembang kurikulum dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang membantu, lingkungan belajar yang menarik dan menghibur yang meyakinkan siswa, sambil secara aktif meneliti dan mengembangkan keterampilan untuk siswa mereka. Ini menyediakan tempat untuk berpikir kreatif dan inovatif. (Agustina & Sulaiman, 2020) guru adalah pendidik, motivator, evaluator, fasilitator, pengelola, dan pihak yang mempunyai fungsi atau peran sebagai sumber belajar untuk mengelola proses pembelajaran dan mencapai serta meningkatkan mutu pendidikan.

Pendidikan jasmani adaptif atau yang di definisikan pembelajaran pendidikan jasmani untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Menurut (Hapsari & Mardiana, 2016) bahwa dalam proses pembelajarannya, banyak hal yang harus dipahami dan dipersiapkan oleh seorang guru, karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda dan tidak dapat disamakan antara satu dengan yang lain tidak terkecuali pada anak berkebutuhan khusus (ABK). Tugas guru bagi anak berkebutuhan khusus tidak sama dengan tugas guru bagi anak biasa. Bebannya tinggi karena kita memperlakukan anak berkebutuhan khusus dengan karakteristik yang berbeda. Oleh karena itu, misi seorang guru sekolah luar biasa (SLB) tidak hanya mengajar, tetapi juga merawat siswa dan membimbing transaksi khusus.

COVID-19 merupakan singkatan dari *Corona Virus Disease* yaitu sebuah virus yang menyerang organ pernapasan. Virus corona adalah virus yang menyerang pernapasan pada manusia dan dapat menular melalui percikan yang ada pada diri manusia dan akan berbahaya jika seorang tersebut memiliki penyakit bawaan sebelumnya karena virus akan menumpang pada inang tersebut dan akan memperparah penyakit tersebut apalagi penyakit sebelumnya berkaitan dengan pernapasan. Gejala pada virus ini adalah mirip seperti flu yakni seorang yang terkena virus ini akan mengalami demam, batuk, badan pegal – pegal, tidak nafsu makan, dan tidak dapat merasakan makanan. (Sari, 2020). Kasus virus

corona muncul dan menyerang manusia untuk pertama kalinya di Provinsi Wuhan, China. Awalnya diduga pneumonia dengan gejala seperti flu biasa. Gejalanya meliputi batuk, demam, malaise, sesak napas, dan kehilangan nafsu makan. Namun, tidak seperti influenza, virus corona berkembang pesat dan dapat menyebabkan infeksi yang lebih serius dan kegagalan organ. Keadaan darurat ini terjadi terutama pada pasien yang sebelumnya memiliki masalah kesehatan. (Mona, 2020). Pandemi COVID-19 ini telah menyebabkan dampak pada berbagai sektor seperti ekonomi, masyarakat, kesehatan, pariwisata dan pendidikan. Pemerintah mendorong penutupan sementara sekolah untuk memerangi pandemi ini, karena dianggap oleh sektor pendidikan sebagai salah satu upaya untuk menahan penyebaran virus corona. Pada masa pandemi virus corona seperti sekarang ini, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19). Proses pembelajaran yang diterapkan sekolah agar tetap berjalan sebagaimana mestinya yaitu dengan melakukan sistem untuk memfasilitasi proses pembelajaran jarak jauh. (Ahmad, 2020). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 109 Tahun 2013 Pasal 2, menjelaskan tujuan dari pembelajaran jarak jauh adalah untuk memberikan layanan pendidikan tinggi kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka, dan memperluas akses serta mempermudah layanan pendidikan tinggi dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan mengenai pembelajaran jarak jauh adalah suatu pembelajaran yang menggunakan basis teknologi, informasi, dan komunikasi melalui jaringan internet dengan media berupa alat elektronik yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja dengan tujuan membantu penyampaian materi antara guru dengan murid tersampaikan dengan lebih baik dan lebih efisien. Oleh karena itu dari uraian tersebut, peneliti

tertarik ingin mengkaji dan mendeskripsikan tentang pelaksanaan guru PJOK dalam mengajar siswa berkebutuhan khusus pada masa pandemi di SLB Kabupaten Wonosobo.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (D. Lexy J. Moleong, 2017). Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, dimana masalah yang akan dibahas bertujuan untuk membuat sebuah deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat.

Fokus penelitian ini adalah mengenai pelaksanaan pembelajaran guru PJOK dalam mengajar siswa berkebutuhan khusus dalam situasi pandemi COVID-19 di SLB Kabupaten Wonosobo. Penelitian ini dilaksanakan di SLB Kabupaten Wonosobo yaitu 3 Sekolah Luar Biasa pada tanggal 18 Oktober 2021 s.d 18 November 2021.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pengumpulan dengan berbagai macam cara pengambilan data untuk mendapatkan sebuah hasil / data dari sumber yang dilihat dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

**Tabel 1.** Pedoman Observasi dan Wawancara

<b>Aspek yang diamati</b>
<b>Perencanaan :</b>
1. RPP
2. Silabus
3. Media Pembelajaran
4. Bahan ajar yang digunakan
<b>Pelaksanaan :</b>
1. Alokasi waktu
2. Kondisi pembelajaran penjasorkes selama masa pandemi
3. Sikap dan kemauan guru

## **Aspek yang diamati**

4. Metode pembelajaran yang digunakan guru
5. Model pembelajaran yang digunakan
6. Ide dan penerapannya dalam modifikasi pembelajaran penjasorkes selama pandemi
7. Hambatan yang dialami guru penjasorkes selama mengajar siswa berkebutuhan khusus di masa pandemi COVID-19

### **Penilaian :**

1. Aspek yang dinilai pada siswa berkebutuhan khusus
2. Cara menilai siswa berkebutuhan khusus pada pembelajaran penjasorkes selama masa pandemi COVID-19

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa rekaman wawancara yang telah dilakukan dengan guru PJOK SLB di Kabupaten Wonosobo, silabus, perangkat pembelajaran (RPP), dan penilaian, serta foto yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran jasmani adaptif, yang dilaksanakan dalam situasi pandemi COVID-19 di SLB Kabupaten Wonosobo. Beberapa dokumentasi tersebut bertujuan agar dapat memperkuat data yang ada.

Keabsahan dari data yang terkumpul menggunakan 4 kriteria yaitu : kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Lexy J. Moleong, 2017). Sedangkan untuk menganalisis data yang terkumpul dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, aktivitas dalam menganalisis data yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2021 sampai dengan tanggal 18 November 2021 yang mana masih dalam kondisi pandemi COVID-19, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran guru PJOK dalam mengajar siswa berkebutuhan khusus selama masa pandemi COVID-19 di SLB Kabupaten Wonosobo.

Bedasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Wonosobo dengan 3 Sekolah Luar Biasa yaitu : SLB Karya Bakti, SLB Dena Upakara dan SLB Budi Asih.

Penelitian ini dicoba dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi pada seluruh sekolah tersebut yang mengarah pada pelaksanaan pembelajaran guru PJOK dalam mengajar. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran guru PJOK dalam mengajar siswa berkebutuhan khusus selama masa pandemi COVID-19 di SLB Kabupaten Wonosobo yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

#### **Perencanaan Pembelajaran**

Tahapan pertama seorang guru sebelum memulai pembelajaran adalah merencanakan pembelajaran, perencanaan merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar yang efektif, dalam merencanakan pendidikan jasmani adaptif membutuhkan pemikiran dan ketelitian yang cukup tinggi. (Pambudi, 2017) Dengan mengacu dari salah satu pengertian penjas adaptif tersebut maka dalam penjas adaptif perencanaan tentunya sangatlah penting dalam keefektifan proses belajar mengajar sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Pembuatan Silabus dan RPP oleh seorang guru dalam proses perencanaan pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi COVID-19 saat ini dimana pembelajaran nantinya dilakukan dengan metode dalam jaringan (daring) ataupun pembelajaran dengan tatap muka terbatas melalui protokol kesehatan yang ketat untuk mencegah mobilitas pergerakan penyebaran virus.

Bedasarkan hasil wawancara yang dilakukan, guru PJOK Sekolah Luar Biasa di Kabupaten Wonosobo membuat Silabus dan RPP yang disesuaikan dengan kondisi pada saat ini, sebuah pelaksanaan pembelajaran ditunjukkan dengan pembuatan Silabus dan RPP ini dengan menyinkronkan pembelajaran pada masa pandemi ini dimana pembelajaran nantinya dilakukan dengan sistem dalam jaringan

memanfaatkan teknologi informasi dan akses internet dan bekerja sama dengan orang tua dalam mendampingi siswanya dalam belajar mengingat siswa yang belajar adalah siswa dengan kebutuhan khusus. Dalam perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani untuk anak berkebutuhan khusus pada masa pandemi COVID-19, guru PJOK di SLB Kabupaten Wonosobo menggunakan media online dalam proses pembelajaran penjas nantinya, media online ini berupa *Youtube* untuk penggunaan video praktik penjas, *Whatsapp* untuk penyampaian materi dan pemberitahuan pembelajaran, dan *Zoom Meeting* untuk kegiatan belajar mengajarnya. Penggunaan media online ini dalam praktiknya nanti siswa akan didampingi oleh orang tuanya mengingat siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran penjas harus selalu diawasi dan didampingi dalam kegiatan belajarnya. Menurut (Aryanata, 2020) penggunaan media online pada pembelajaran dalam jaringan ini dinilai lebih efektif dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran di masa pandemi COVID-19, guru PJOK di SLB Kabupaten Wonsobo menggunakan bahan ajar sama seperti sebelumnya yaitu dengan buku pegangan guru.

Pelaksanaan pembelajaran guru pada masa pandemi ini dalam situasi pembelajaran dalam jaringan yang merupakan sebuah sistem baru dalam pembelajaran. Guru di SLB Kabupaten Wonosobo tidak hanya menggunakan bahan ajar dari buku pegangan guru saja, akan tetapi menggunakan akses media *online* seperti website dan *e-book* yang tersedia di internet yang dinilai kaya akan materi dan metode pembelajaran sehingga pembelajaran nantinya dapat terselenggara dengan baik. Guru PJOK di SLB Kabupaten Wonsobo juga menyuruh siswanya untuk belajar menggunakan akses internet dengan dibantu atau didampingi orang tuanya.

#### **Pelaksanaan Pembelajaran**

Pembelajaran pendidikan jasmani untuk anak berkebutuhan khusus biasa disebut dengan penjas adaptif, pembelajaran penjas adaptif ini merupakan modifikasi dari pembelajaran

pendidikan jasmani yang dikhususkan untuk anak berkebutuhan khusus (Kristiyanto, 2019). Pendidikan jasmani adaptif tidak hanya sekedar belajar bagaimana terlibat dalam olahraga tertentu yang mengajarkan siswa berbagai keterampilan, tetapi juga bagaimana bekerja sebagai tim ketika berinteraksi dalam permainan, bagaimana memecahkan masalah, meningkatkan rentang perhatian, dan fokus pada perilaku berbasis tugas (Burhaein, Tarigan, & Phytanza, 2020). Dengan harapan siswa penyandang disabilitas memiliki kemampuan yang lebih baik dari sebelumnya untuk belajar dan terlibat dengan teman sebayanya di luar pendidikan jasmani adaptif. Oleh karena itu, peningkatan perilaku dalam perhatian dan relasi tentunya harus diupayakan bahkan selama pandemi COVID-19.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani untuk anak berkebutuhan khusus selama pandemi COVID-19 di SLB Kabupaten Wonosobo tetap berjalan meski adanya pandemi COVID-19 yang melanda, guru SLB di Kabupaten Wonosobo telah membuat rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi pandemi COVID-19 yaitu pembelajaran tatap muka terbatas khusus untuk siswa yang berdomisili didekat lokasi sekolah dengan sistem protokol kesehatan yang ketat ataupun pembelajaran dilakukan dalam jaringan sehingga siswa dalam melaksanakan pembelajarannya di rumah masing-masing sesuai dengan mandat pemerintah dalam upaya mencegah penyebaran virus COVID-19, dengan memanfaatkan teknologi informasi dan akses internet melalui beragam media sosial berbasis online dalam proses pembelajarannya, guru melakukan kerja sama dengan orang tua siswa dalam proses pembelajarannya agar membantu tercapainya pembelajaran pendidikan jasmani untuk anak berkebutuhan khusus (Kwon, 2017).

Pemanfaatan alokasi waktu guru PJOK dalam mengajar siswa berkebutuhan khusus selama masa pandemi COVID-19 di SLB Kabupaten Wonsobo dilakukan dengan memaksimalkan materi pembelajaran, kegiatan pembuka seperti halnya yang dilakukan guru

biasanya kini dilakukan secara singkat dan langsung ke materi inti pembelajaran pendidikan jasmani. Pemanfaatan alokasi waktu juga dapat dilakukan dengan memberikan materi teori dan praktik olahraga secara bergantian demi tersampainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani.

Pelaksanaan pembelajaran guru juga dapat dilihat dari bagaimana sikap dan kemauan seorang guru PJOK dalam memecahkan suatu masalah ketika pembelajaran pendidikan jasmani berjalan, guru PJOK di SLB Kabupaten Wonosobo pada saat kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani untuk anak berkebutuhan khusus berlangsung ketika mendapat suatu masalah, mengambil sikap yang berbeda pada setiap masalah yang ada, pada saat pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung misalnya terdapat siswa yang susah dalam memahami materi yang diberikan oleh guru maka guru mengambil sikap dengan melakukan pendekatan dengan siswa, pendekatan yang dimaksud berupa membuat keakraban dengan siswa, menimbulkan rasa senang dengan siswa, terlebih dahulu baru kemudian menyampaikan materi pembelajaran kembali secara perlahan dan penuh kesabaran.

Guru mengarahkan siswa yang sudah memahami materi untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada teman yang belum memahami materinya, karena interaksi antar teman sebaya ini dinilai dapat mempermudah dalam penyampaian materi. Selain melalui teman sebaya, peran orang tua juga dimaksimalkan oleh guru dalam penyampaian materi, guru meminta bantuan kepada orang tua siswa untuk membantu anaknya menangkap materi pembelajaran karena dinilai lebih efektif. Dalam konteks materi praktik olahraga, masalah yang ditimbulkan adalah kurangnya pengawasan langsung terhadap anak, oleh karena itu ketika praktik olahraga berlangsung, guru dibantu orang tua siswa dalam mengawasi praktik gerak pembelajaran olahraga. Masalah yang ada saat mengajar siswa berkebutuhan khusus yang dilakukan selama masa pandemi COVID-19 ini adalah terbatasnya alokasi waktu dan interaksi dengan siswa, seorang guru harus benar-benar

memperhatikan permasalahan tersebut agar tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai.

### Penilaian Pembelajaran

Suatu konteks pembelajaran, terdapat sebuah penilaian untuk mengetahui ketercapaian siswa dalam memahami suatu pembelajaran yang telah diberikan (Usra, 2021). Proses penilaian ini juga digunakan oleh guru sebagai evaluasi terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan, keberhasilan akan suatu pemahaman materi bagi siswa dapat dilihat melalui proses penilaian tersebut (Wilhelmsen, 2017). Standar proses penilaian yang sesuai kurikulum 13 adalah melalui 3 aspek diantaranya aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 yang menyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan, maka kurikulum pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus adalah kurikulum yang sama dengan anak normal lainnya yaitu kurikulum 13, hanya saja berbeda starteginya (Isma, 2019). Guru tidak hanya menerapkan standar penilaian berdasarkan kognitif siswa saja namun lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotor.

Anak berkebutuhan khusus ini terutama pada pembelajaran pendidikan jasmani, guru lebih banyak menjadi contoh bagi siswanya dalam hal praktik olahraga mencakup pada sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor) pada siswa (Hutzler, 2019). Guru PJOK di SLB Kabupaten Wonosobo dalam melakukan penilaian pada siswa bekebutuhan khusus selama pandemi COVID-19 dengan mengacu pada sikap dan keterampilan gerak siswanya melalui keikutsertaan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas, kemauan siswa dalam bergerak pada praktik olahraga, dan dari pengumpulan tugas yang berupa foto dan video.

### SIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian tentang Pelaksanaan pembelajaran Guru PJOK Dalam Mengajar Siswa Berkebutuhan Khusus Pada

Masa Pandemi COVID-19 di SLB Kabupaten Wonosobo dapat disimpulkan bahwa :

Tahap perencanaan pembelajaran, guru PJOK di SLB Kabupaten Wonosobo dalam mengajar siswa berkebutuhan khusus selama masa pandemi COVID-19 telah membuat silabus dan RPP sebagai tahapan awal pembelajaran pendidikan jasmani yang disesuaikan dengan kondisi pembelajaran di masa pandemi COVID-19.

Proses pembelajaran berlangsung guru menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus yang dikemas dalam model pembelajaran daring dan tatap muka terbatas sesuai kondisi pandemi COVID-19, metode bahasa oral dengan dibantu isyarat tubuh untuk mengajar dan berinteraksi dengan anak tuna rungu, serta metode bahasa ibu untuk pendekatan kepada anak tuna grahita dengan mengutamakan asas kesabaran dan kasih sayang (Grenier, 2014).

Guru PJOK di SLB Kabupaten Wonosobo dalam mengajar siswa berkebutuhan khusus selama masa pandemi COVID-19 dalam melakukan penilaian terhadap siswa berkebutuhan khusus melalui 3 aspek penilaian pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 13, akan tetapi guru tidak hanya melihat pada sisi kognitif siswa saja melainkan dilihat dari afektif anak dan keterampilan anak berdasarkan kebutuhan khusus yang dimiliki anak (Qi, 2012). Penilaian pada siswa bekebutuhan khusus yang mengacu pada sikap dan keterampilan siswa ini dilihat dari keikutsertaan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan kemauan siswa akan gerak tubuhnya dan kemauan siswa dalam pengumpulan tugasnya.

### REFERENSI

- Abduljabar, B. (2011). Pengertian pendidikan jasmani. Ilmu Pendidikan, 1991, 36.
- Afiliasi. (2021). Analisis Kreativitas Guru Dalam merancang Media Pembelajaran dimasa Pandemi Covid-19. Jurnal Ilmu Pendidikan, 1(2), 73-84.
- Agustina, & Sulaiman, E. (2020). Proses Pembelajaran Penjasorkes dalam Situasi Pandemi Covid-19

- pada Siswa Kelas XI SMA N 1 Paguyangan. Indonesian Journal for Physical Education and Sport, 1(2), pp.568-573
- Ahmad, I. F. (2020). Asesmen Alternatif Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) di Indonesia. PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan, 7(1), 195–222.
- Grenier, M., Collins, K., Wright, S., & Kearns, C. (2014). Perceptions of a disability sport unit in general physical education. *Adapted Physical Activity Quarterly*, 31(1), 49-66.
- Hapsari, I. I., & Mardiana, M. (2016). Empati Dan Motivasi Kerja Guru Sekolah Luar Biasa. *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 5(1), 48–56.
- Helmi, J. (2015). Kompetensi Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 319–336.
- Hutzler, Y., Meier, S., Reuker, S., & Zitomer, M. (2019). Attitudes and self-efficacy of physical education teachers toward inclusion of children with disabilities: a narrative review of international literature. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 24(3), 249-266.
- Intifadha, R. N., & Tuasikal, A. R. S. (2017). Survei Proses Pembelajaran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Inklusi (studi pada sekolah dasar inklusi se-kecamatan Gubeng kota Surabaya). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 5(2), 3.
- Isma, M. L. (2019). Implementasi Kurikulum 2013 di SLB Untuk Anak Berkebutuhan Khusus.
- Kwon, E. H., & Block, M. E. (2017). Implementing the adapted physical education E-learning program into physical education teacher education program. *Research in developmental disabilities*, 69, 18-29
- Moelong, J Lexy, Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017)
- Mona, N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2), 117–125.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232.
- Pertiwi, R. M. dan A. S. T. (2016). Survei keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah inklusi SMP Negeri di Surabaya Pusat (Studi kelas VII). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, Volume 04, 263–270.
- Qi, J., & Ha, A. S. (2012). Inclusion in physical education: A review of literature. *International Journal of Disability, Development and Education*, 59(3), 257-281.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Taufan, J., Ardisal, A., Damri, D., & Arise, A. (2018). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif bagi Anak dengan Hambatan Fisik dan Motorik. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 2(2), 19.
- Usra, M., & Yusfi, H. (2021). Survei Kreativitas Guru Penjaskes Dalam Menghadapi Pembelajaran Secara Daring di Sekolah Menengah Pertama. *Journal Coaching Education Sports*, 2(2), 151-162.
- Wilhelmsen, T., & Sørensen, M. (2017). Inclusion of children with disabilities in physical education: A systematic review of literature from 2009 to 2015. *Adapted Physical Activity Quarterly*, 34(3), 311-337.
- Widiyanto, W. E., Galuh, E., & Putra, P. (2021). Pendidikan jasmani adaptif di sekolah inklusif bagi anak berkebutuhan khusus. 2(2), 28–35.